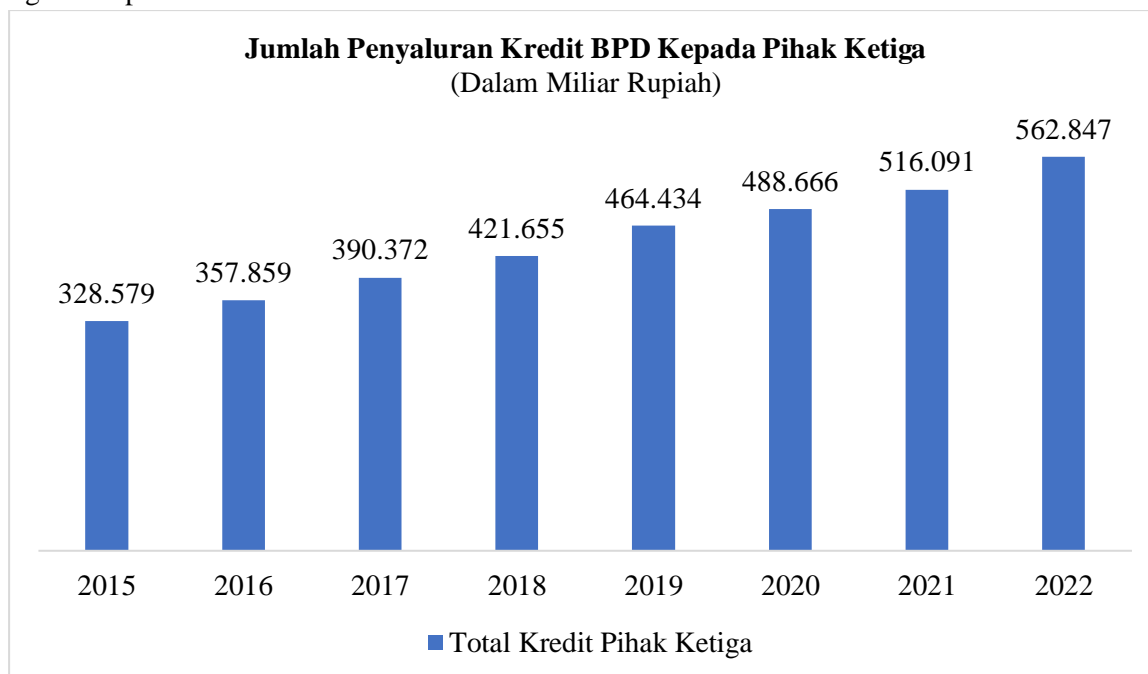


## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank ialah institusi finansial bertindak menjadi penghubung antara dua kelompok, yakni nasabah mempunyai kelebihan dana dan pihak peminjam memerlukan dana (Manda & Hendriyani, 2020). Bank berfungsi untuk menjembatani dengan menerima dan mengelola dana dari nasabah pemilik dana, kemudian menyalurkannya kepada pihak yang memerlukan pinjaman. Bank memiliki dua peran pokok: Pertama, mengumpulkan dana dari masyarakat dengan menawarkan produk simpanan seperti tabungan, giro, dan deposito. Kedua, mendistribusikan dana yang dikumpul kepada pihak-pihak yang memerlukan dalam bentuk kredit. Dengan kata lain, bank berperan sebagai wadah penampungan dana masyarakat sekaligus penyedia sumber pendanaan bagi peminjam atau debitur. Di samping menjalankan fungsi utama menghimpun dan menyalurkan dana serta bank turut menawarkan beragam layanan keuangan yaitu transaksi penukaran berbagai jenis mata uang, penerbitan kartu kredit, jasa investasi, serta jasa keuangan lainnya yang dapat membantu dan memudahkan aktivitas keuangan nasabah (Purba & Ukas, 2024). Dengan demikian, bank berperan tidak sekadar menjadi lembaga intermediasi keuangan, namun juga penyedia layanan keuangan terpadu bagi masyarakat. Bank memiliki kedudukan yang sangat krusial pada memobilisasi roda perekonomian suatu negara. Keberadaannya memegang peranan krusial dalam mendukung dan memfasilitasi aktivitas perekonomian melalui fungsi intermediasinya. Dengan memobilisasi dana melalui pihak yang berlebihan ke pihak yang memerlukan, bank turut menyalurkan modal untuk menggerakkan sektor-sektor produktif seperti industri, perdagangan, dan investasi. Tanpa peran bank, arus perputaran dana dan pembiayaan dalam perekonomian akan terganggu, yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Salah satu bank di Indonesia yaitu Bank Pembangunan Daerah (BPD) ialah bank daerah didirikan oleh pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian daerah.



**Sumber:** (Otoritas Jasa Keuangan)

**Gambar 1.1** Kredit Dari BPD Kepada Pihak Ketiga Periode 2015-2022

Dari Gambar 1.1 menunjukkan adanya suatu peningkatan pemberian kredit oleh BPD, hal ini menunjukkan BPD berperan dalam suatu perekonomian sangat dominan karena hampir semua kegiatan perekonomian masyarakat butuh bank dengan fasilitas kreditnya. Kredit adalah fasilitas pembiayaan

yang disediakan oleh bank kepada nasabah atau debitur berdasarkan kesepakatan pinjaman. Dalam perjanjian kredit, debitur memiliki kewajiban untuk melunasi utang beserta bunganya ketika kurun waktu yang telah ditentukan. Secara lain dikatakan, kredit merupakan dana dipinjamkan bank kepada debitur dengan ketentuan pengembalian pokok pinjaman ditambah bunga dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui kedua belah pihak. Pemberian bunga menjadi keuntungan bagi bank atas fasilitas kredit yang diberikan (Ndruru *et al.*, 2024).

BPD berperan penting dalam memberikan pinjaman kepada debitur dan meningkatkan ekonomi daerah sehingga BPD perlu bertahan dan meningkatkan kinerja keuangan dengan cara manajemen keuangan yang efisien dan efektif supaya bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Persaingan bisnis kerap meningkat jumlah pesaing setiap tahun, maka perusahaan patut mempunyai kinerja keuangan yang baik supaya perusahaan tetap mampu bertahan pada persaingan bisnis dan mampu mengembangkan perusahaan (Manalu & Ruhiyat, 2024).

Kinerja keuangan dapat diukur salah satunya melalui profitabilitas, rasio ini bisa dipakai untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola keuangan dan bisa digunakan juga sebagai perbandingan dalam penilaian yang dilakukan oleh bank maupun investor terhadap suatu perusahaan (Lolongon *et al.*, 2024). Profitabilitas ialah indikator kinerja digunakan dalam mengukur kapabilitas suatu perusahaan ketika menghasilkan laba. Profitabilitas memperlihatkan seberapa efisien dan efektif perusahaan tersebut dalam menjalankan operasionalnya maka bisa memperoleh laba yang maksimum. Secara lain dikatakan, profitabilitas mencerminkan kapasitas dan daya produktivitas perusahaan dalam memperoleh hasil berupa laba dari seluruh aktivitas usaha yang dijalankannya (Hidayat *et al.*, 2024). Terdapat beberapa metrik atau rasio keuangan yang dipakai dalam mengukur profitabilitas perusahaan. Pertama, *Return on Equity* (ROE) yang mengukur tingkat pengembalian pada investasi pemegang saham melalui perbandingan laba bersih terhadap total ekuitas. Kedua, *Net Profit Margin* (NPM) yang memperlihatkan seberapa tepat perusahaan mengonversikan penjualan menjadi laba bersih. Ketiga, *Return on Assets* (ROA) mengkalkulasi kapabilitas suatu perusahaan ketika menghasilkan laba melalui aset yang dimilikinya. Ketiga rasio merupakan indikator krusial dalam menilai tingkat profitabilitas dan kinerja menguntungkan suatu perusahaan dari perspektif yang berbeda (Wardani & Hendrawati, 2024). Profitabilitas merupakan aspek penting perusahaan dalam menghasilkan laba, sebab dengan profitabilitas tinggi mampu menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan dan sinyal untuk investor dalam berinvestasi dengan berharap mendapatkan dividen yang besar sebab dari kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas tinggi (Nadila & Hapsari, 2022). Profitabilitas dapat dipakai sebagai alat mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan ketika memanfaatkan aset dan modalnya untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan (Doing *et al.*, 2023). Salah satu cara dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan ialah mempublikasikan laporan keuangan perusahaan. Dalam informasi keuangan sangat bermanfaat untuk investor tatkala pengambilan keputusan akan berinvestasi, karena profitabilitas bisa dipakai menjadi sebuah informasi bagi pemegang saham dalam menilai profit perusahaan yang akan diterima sebuah dividen yang diserahkan kepada para pemegang saham (Kurniawan & Widyawati, 2024). Faktor-faktor dalam mempengaruhi suatu profitabilitas ialah ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, modal kerja, dan struktur modal (Suliyanti & Damayanti, 2022).

Struktur modal mengacu pada komposisi pendanaan yang digunakan perusahaan dalam membiayai aset dan operasionalnya. Struktur modal terdiri atas dua sumber utama, yaitu utang (pinjaman dari pihak eksternal) dan modal sendiri (dana dari pemilik atau pemegang saham). Dengan kata lain, struktur modal mencerminkan komparasi antara jumlah utang jangka panjang dan pendek dengan total ekuitas (Nugraha & Riharjo, 2022). Menurut (Dedyanti & Hwihanus, 2024) dalam menganalisis struktur modal suatu perusahaan, terdapat dua rasio utama yang digunakan. Pertama, *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang mengukur proporsi aset suatu perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio menunjukkan berapa besar bagian aset dijadikan jaminan atas keseluruhan utang. Kedua, *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah memadankan jumlah utang serta total ekuitas. DER mengindikasikan seberapa besar perusahaan memanfaatkan

pendanaan dari pihak eksternal dibandingkan dengan modalnya sendiri. Kedua rasio ini memberikan gambaran komposisi struktur modal dan tingkat penggunaan utang pada perusahaan tersebut. Pengelolaan struktur modal optimal oleh perusahaan bisa mendorong peningkatan laba. Melalui komposisi sumber pendanaan dari utang dan ekuitas yang tepat, perusahaan dapat mengefisienkan biaya modal dan mengoptimalkan penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan. Laba yang lebih tinggi akan meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Kondisi ini pada akhirnya akan membagikan *return* lebih tinggi bagi para pemegang saham. Dengan kata lain, struktur modal yang terkelola dengan baik berperan penting dalam memaksimalkan profitabilitas dan pengembalian investasi bagi investor atau pemilik perusahaan. Ketika mengambil keputusan yang tepat bagi struktur modal perusahaan akan terlindungi dari risiko finansial. Perusahaan yang menghasilkan profitabilitas tinggi lebih memilih pemakaian sedikit pendanaan eksternal dalam membiayai aktivitas operasional (Rahmawati & Mahfudz, 2018). Akan tetapi utang yang meningkat pada perusahaan tidak selamanya mengalami kerugian, perusahaan bisa menggunakan utang tersebut untuk meningkatkan profitabilitas pada perusahaan. Pada peningkatan utang ini perusahaan dapat melakukan fleksibilitas yang besar dalam menggunakan uangnya untuk berinvestasi untuk menghasilkan laba bagi perusahaan, namun utang yang terlalu besar juga tidak baik kepada perusahaan karena menurunkan laba bersihnya dari bunga yang tinggi (Pangesti *et al.*, 2022). Demikian perlu mencari keseimbangan yang tepat antara menggunakan modal ekuitas dan modal utang dalam mencapai struktur modal optimal bagi perusahaan dalam rangka meningkatkan profitabilitas jangka panjangnya. Ini sesuai dengan teori *Trade Off* karena teori ini menggambarkan tentang keseimbangan dan pengorbanan dalam penggunaan utang. Adapun manfaat yang didapatkan lebih besar daripada pengorbanan yang dibuat, penggunaan utang masih dianggap bisa diterima. Namun, pengorbanan yang dibuat lebih besar daripada manfaat yang diperoleh, penambahan utang tidak dianggap dapat diterima (Raisa *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Wardoyo *et al.*, 2022); (Sawiyah & Riduwan, 2022); (Doing *et al.*, 2023) menjelaskan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun, dari hasil penelitian (Jannah & Cahyono, 2022); (Anggita *et al.*, 2024) menemukan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi, penelitian lain memperlihatkan temuan berlainan yakni struktur modal tidak berpengaruh pada profitabilitas (Lestari & Agustiningih, 2023); (Karimah & Mahroji, 2023).

Selain struktur modal, ukuran dari sebuah perusahaan juga mempengaruhi profitabilitasnya. Mengenai ukuran perusahaan merujuk pada perbandingan yang mengelompokkan perusahaan dari kategori besar atau kecil atas total penjualan, total aset, nilai saham (Alifian & Susilo, 2024). Rasio ini menggunakan *SIZE* sebagai alat ukur dengan cara perhitungan yaitu logaritma dari total aset (Putry & Ardini, 2023). Menurut Sawiyah & Riduwan (2022) terdapat kaitan positif antara ukuran perusahaan dengan taraf profitabilitas diraih. Perusahaan lebih besar condong bisa menghasilkan laba lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan perusahaan besar umumnya mempunyai akses lebih luas terhadap sumber daya dan peluang bisnis, ekonomi skala yang lebih baik, kekuatan tawar menawar yang lebih kuat, serta diversifikasi usaha yang lebih besar. Faktor-faktor tersebut memungkinkan perusahaan besar untuk beroperasi lebih efisien, menekan biaya, dan meningkatkan pendapatan sehingga pada akhirnya menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi. Perusahaan yang besar mempunyai keuntungan dalam memperoleh laba karena perusahaan yang besar banyak dari investor tertarik akan berinvestasi ke perusahaan tersebut dengan ekspektasi mendapatkan dividen besar dan aset yang dimiliki perusahaan besar terindikasi positif karena aset yang besar menggambarkan kesuksesan dalam menghasilkan profitabilitas yang baik untuk perusahaan. Sejalan dengan *signaling theory*, informasi mengenai ukuran perusahaan akan meningkatkan kepercayaan pasar sehingga meningkatkan peluang perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari pasar modal (Irawan *et al.*, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Rondonuwu *et al.*, 2022); (Natanael & Mayangsari, 2022) menjelaskan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun,

temuan dari penelitian (Jannah & Cahyono, 2022); (Kusoy *et al.*, 2023); (Sitorus *et al.*, 2023) menjelaskan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Adapun hasil yang berlainan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (Richard *et al.*, 2022); (Nuraini & Suwaidi, 2022); (Aprianingsih & As'ari, 2023).

Pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat perbedaan hasil terkait pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan bermaksud menguji kembali pengaruh kedua faktor tersebut pada profitabilitas BPD di Indonesia selama masa pengamatan 2015-2022. Struktur modal diukur memakai rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), sementara ukuran perusahaan diukur melalui logaritma natural dari total aset. Adapun mengenai profitabilitas diukur memakai rasio *Return on Assets* (ROA). Tujuan utama penelitian ialah memahami dampak struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada bank pembangunan daerah. Dengan mengidentifikasi implikasi dari pengaruh kedua variabel tersebut, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pihak terkait dalam mengoptimalkan struktur modal dan mengelola skala usaha untuk meningkatkan profitabilitas bank.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah yang akan diangkat melalui penelitian ialah (i) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah, (ii) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, sehingga tujuan mengenai penelitian yaitu (i) Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah, (ii) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun tujuan yang sudah dijelaskan, sehingga manfaat yang diharapkan melalui penelitian ialah Manfaat Teoritis: (i) Untuk mahasiswa dalam program studi manajemen, sebagai referensi dan literatur pendukung bagi mahasiswa manajemen mengenai pengaruh struktur modal & ukuran perusahaan terhadap profitabilitas untuk riset selanjutnya. (ii) Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), penelitian ini akan membantu dalam meningkatkan literasi dan bahan bacaan terkait dengan profitabilitas perusahaan. (iii) Untuk peneliti selanjutnya, menjadi sumber referensi dan acuan bagi peneliti lain yang akan meneliti topik profitabilitas di masa mendatang. Manfaat praktis: (i) bagi pengambil kebijakan (manajemen), penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan khususnya dalam profitabilitas perusahaan. (iii) Bagi Nasabah sebagai bahan untuk pertimbangan dalam menitipkan dana ke Bank Pembangunan Daerah (BPD).

## **1.5 Perumusan Hipotesis**

### **1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas**

Mengenai struktur modal merujuk pada sejumlah utang dan ekuitas dipakai oleh perusahaan dalam mendukung operasional dan pembiayaan asetnya (Komarudin & Tabroni, 2019). Untuk menjalankan aktivitas operasional dan melakukan investasi dalam jangka panjang, perusahaan membutuhkan sumber pendanaan atau modal. Modal ini diperlukan sebagai sumber daya finansial agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan usahanya, baik untuk membiayai operasi bisnis yang bersifat rutin maupun untuk melakukan ekspansi atau pengembangan usaha dalam waktu yang lebih panjang. Tanpa ketersediaan modal yang memadai, perusahaan akan mengalami kendala dalam mengelola dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kebutuhan akan modal menjadi salah satu faktor krusial bagi keberlanjutan operasional dan pertumbuhan perusahaan di masa depan. Dalam memenuhi kebutuhan modal, perusahaan harus mempertimbangkan berbagai sumber pendanaan yang tersedia. Jumlah modal yang dibutuhkan ditentukan dengan mengkaji berbagai opsi sumber dana yang bisa dimanfaatkan. Suatu perusahaan dapat memperoleh modal melalui sumber internal seperti laba ditahan

maupun sumber eksternal seperti utang (pinjaman melalui kreditor) dan penerbitan saham (ekuitas) (Rondonuwu *et al.*, 2022). Rasio DER sebagai alat untuk mengukur struktur modal, dikarenakan DER sebagai perbandingan jumlah utang dan modal sendiri (E. Damayanti *et al.*, 2023). DER berguna untuk menghitung aktiva yang dibayar oleh utang. Struktur modal yang meningkat pada perusahaan tidak selamanya mengalami kerugian, jika perusahaan mampu mengelola struktur modal yang optimal untuk menjaga keberlangsungan perusahaan dan meningkat profitabilitasnya. Oleh karena ini sejalan pada *Trade Off Theory*, yang mengindikasikan penggunaan utang diperbolehkan jika manfaatnya melebihi kerugian yang mungkin timbul (Raisa *et al.*, 2024). Adapun hasil penelitian oleh (Olivia *et al.*, 2022) di perusahaan sektor pertambangan, ini melibatkan total 16 perusahaan sebagai sampelnya, dan teknik analisis dipakai ialah regresi linier berganda, dan hasil penelitian memperlihatkan struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Struktur modal berdampak positif terhadap profitabilitas karena utang yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk operasional mampu dikelola dengan efisien dan efektif akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Dengan merujuk pada penelitian terdahulu (Wardoyo *et al.*, 2022) dengan 18 sampel di perusahaan sektor makanan dan minuman menjelaskan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun, temuan dari penelitian lain dilakukan (Sayekti & Santoso, 2020) dengan 14 sampel di perusahaan asuransi umum unit usaha syariah menjelaskan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Adapun hasil peneliti berlainan ditemukan (Lestari & Agustingsih, 2023) penelitian ini memakai 15 sampel melalui sebuah penelitian yang berada di perusahaan sektor kesehatan menjelaskan struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **H1: Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah**

## **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas**

Mengenai ukuran perusahaan merujuk pada dimensi aset yang dipunyai perusahaan yang diperhitungkan melalui total penjualan, jumlah karyawan, dan total aset didapatkan melalui aktivitas usaha. Adapun perusahaan dapat dibagi dua kategori ialah perusahaan besar dan kecil. Ketika memasuki pasar modal perusahaan kecil mengalami kesulitan, sementara memasuki pasar modal yang lebih mudah merupakan keuntungan bagi perusahaan besar. Adapun perusahaan besar mempunyai pengaruh signifikan bagi publik lantaran dapat memperoleh kepercayaan dari investor potensial serta memperoleh dukungan yang positif dari masyarakat. Jumlah aset semakin besar, maka semakin besar juga ukuran perusahaannya. Perusahaan besar mempunyai akses terhadap modal diperlukan mendanai segala kegiatan operasionalnya dengan tujuan mencapai laba atau keuntungan (Jannah & Cahyono, 2022).

Hasil penelitian menurut (Doing *et al.*, 2023) Mengenai ukuran perusahaan merujuk pada dimensi aset yang dipunyai perusahaan yang diperhitungkan melalui total penjualan, jumlah karyawan, dan total aset didapatkan melalui aktivitas usaha. Adapun perusahaan dapat dibagi dua kategori ialah perusahaan besar dan kecil. Ketika memasuki pasar modal perusahaan kecil mengalami kesulitan, sementara memasuki pasar modal yang lebih mudah merupakan keuntungan bagi perusahaan besar. Adapun perusahaan besar mempunyai pengaruh signifikan bagi publik lantaran dapat memperoleh kepercayaan dari investor potensial serta memperoleh dukungan yang positif dari masyarakat. Jumlah aset semakin besar, maka semakin besar juga ukuran perusahaannya. Perusahaan besar mempunyai akses terhadap modal diperlukan mendanai segala kegiatan operasionalnya dengan tujuan mencapai laba atau keuntungan (Sawiyah & Riduwan, 2022) pada perusahaan perbankan, lalu jumlah sampel dalam penelitian mencakup 41 perusahaan perbankan, adapun teknik analisis diterapkan ialah regresi linier berganda, dan hasil temuan menjelaskan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Akan halnya ukuran perusahaan bernilai positif dikarenakan ukuran perusahaan menjadi perbandingan yang mampu mempengaruhi tingkat keyakinan investor pada investasi sebab semakin besar ukuran perusahaan yang akan ditanamkan saham, semakin berlimpah juga aset dan SDM dipunyai

perusahaan tersebut dalam mendapatkan laba. Lantaran perusahaan dengan ukuran besar condong mempunyai stabilitas keuangan lebih tinggi. Pada kestabilan ini laba yang lebih besar bisa tercapai pada perusahaan besar daripada ukuran yang lebih kecil. Jika ada peningkatan oleh ukuran perusahaan dengan mengelola aset dengan efisien dan efektif akan mewujudkan eksistensi perusahaan yang sukses dan investor ada ketertarikan dalam menanamkan modal lantaran pada perusahaan besar condong lebih dapat diprediksi dan lebih stabil dengan profitabilitas tinggi (Nainggolan *et al.*, 2022). Ini selaras dengan teori *signal*, di mana perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi menjadi indikator bagi investor dalam berinvestasi pada perusahaan dengan ekspektasi mendapatkan profit yang besar (Irawan *et al.*, 2022).

Adapun penelitian sebelumnya telah dilakukan (Rondonuwu *et al.*, 2022) dengan 16 sampel di industri *property* dan *real estate* menjelaskan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil temuan berlainan menurut (Kusoy *et al.*, 2023) dengan 10 sampel di perusahaan sub sektor farmasi menjelaskan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi temuan berlainan juga didapati dalam (Nuraini & Suwaidi, 2022) dengan 9 sampel pada perusahaan *textile* dan *garment* di BEI periode pengamatan 2016-2019 menjelaskan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

**H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah**

## 1.6 Kerangka Pikir

Adapun hasil penelitian sebelumnya dan perumusan hipotesis, kerangka pikir dalam penelitian yaitu:

